

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kebakaran hutan dan lahan yang terjadi selama ini telah menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Karena itu, dampak karhutlah dan asap yang dihasilkan dari kebakaran hutan dan lahan perlu di monitor secara cermat sehingga tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar terhadap kehidupan masyarakat. Untuk melaksanakan monitoring dampak tersebut perlu disusun sistem monitoring supaya dapat dilaksanakan secara sistematis. Sehubungan dengan itu perlu diadakan lokakarya penyusunan sistem monitoring pemantauan dampak karhutlah dan asap guna menghimpun masukan dari berbagai pihak yang terkait.

### **1.2. Tujuan Lokakarya**

Lokakarya Sistem Monitoring Dampak Karhutlah dan Asap bertujuan :

- Memberikan gambaran tentang kondisi dan usulan produk untuk monitoring dampak karhutlah dan asap yang potensial digunakan dan usulan dinas instansi yang bertanggung jawab dalam menghasilkan produk tersebut
- Menghimpun masukan dari peserta untuk mencapai kesepakatan terhadap kelayakan dari produk yang digunakan dan
- Menyusun rencana tindak lanjut oleh para penanggung jawab.

### **1.3. Waktu dan Tempat**

Lokakarya Penyusunan System Monitoring Dampak Karhutlah dan Asap dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Juni 2006 di Training Room Kantor SSFFMP Palembang dengan agenda dan skenario terlampir

### **1.4. Peserta Lokakarya**

Peserta lokakarya terdiri dari dinas, instansi dan lembaga antara lain SSFFMP, Pertanian Prop., Bappeda Prop., Bapedalda Prop., Unsri, BMG, BPS, Dishut, IPB, Bappeda OKI, Disbun Propinsi.

## **II. PROSES LOKAKARYA**

### **1. Pembukaan : oleh KH. Stainmann**

Melakukan monitoring dampak tidak terlalu sulit apabila didukung dengan data/input yang cukup. Karena itu perlu ada kejelasan peran dan tugas dari dinas, instansi-instansi yang akan melaksanakan monitoring dampak karhutlah dan asap. Saya harap dari pertemuan ini ada kesepakatan bersama untuk ditindak lanjuti kedepan. Sebagai contoh kegiatan dengan BMG tentang pemantauan cuaca, sudah ada produk yang didistribusi kepada stakeholders. Beberapa produk lain yang sudah bisa digunakan oleh stakeholders seperti monitoring kualitas udara dari Bapedalda. Sehubungan dengan itu proyek akan mengadakan pelatihan penggunaan alat pemantau kualitas udara sehingga pada musim kemarau nanti dapat diperoleh data tentang polusi udara. Saya harap workshop ini akan menghasilkan kesepakatan tentang apa yang harus dimonitor untuk mengetahui dampak karhutlah dan asap pada masa yang akan datang.

### **2. Presentasi Impact Monitoring Fire and Haze Impact : oleh Mr. Jan Wind**

Materi presentasi dapat dilihat pada lampiran 5

### **3. Presentasi Sistem Analisa Ancaman Kebakaran Hutan dan Lahan : oleh Solichin**

Materi presentasi dapat dilihat pada lampiran 6

### **4. Penjelasan tentang tata cara kerja kelompok**

Peserta workshop dibagi menjadi dua kelompok kerja secara terpisah.

Kelompok I, mendiskusikan tentang jenis produk apa saja yang diperlukan untuk memantau dampak karhutlah dan asap.

Kelompok II, mendiskusikan tentang aspek-aspek yang perlu dimonitor untuk mengetahui dampak karhutlah terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan lingkungan hidup. Secara rinci langkah-langkah kerja kelompok dapat dilihat pada lampiran 3.

## **5. Pertanyaan dan Klarifikasi**

### **Ibu Yeni (Bappeda OKI)**

Mohon penjelasan tentang fokus lokakarya, Apakah fokus lokakarya ini memang membicarakan tentang system monitoring dampak karhutlah dan asap pada masa yang akan datang (hanya untuk penjelasan)

### **Sumitro (BMG Palembang)**

Peralatan untuk membuat peta itu mahal dan di BMG alat tersebut belum ada, apabila rusak butuh biaya yang cukup besar. Bagaimana jalan keluarnya?

### **Klarifikasi oleh Mr. Jan Wind**

Mengenai pengukuran asap saya belum dapat informasinya, yang perlu kita pikirkan apabila sudah terjadi asap, maka sistim monitoring bagaimana yang akan kita gunakan. Ada beberapa hal yang perlu kita ketahui yaitu : wilayah mana yang banyak penduduknya, dari mana sumber asap berasal (dari dalam atau luar daerah) dan kemana pergerakan asap tersebut. Kita perlu data diperbatasan daerah untuk melihat asap yang masuk kedaerah yang terancam.

### **Bpk Bambang Heru (IPB)**

Pembahasan pada pertemuan Asean bulan april 2006 lalu yang merupakan indikator dari adanya haze adalah hot spot. Pada pertemuan ini apakah kita akan membicarakan institusi atau administrasinya ? jangan sampai tugas dan tanggungjawab yang sudah ada akan berantakan karena terjadinya kesalah pahaman tentang institusi yang melaksanakannya.

### **Klarifikasi oleh Mr. Jan Wind**

Selama ini belum banyak instansi yang terlibat dalam pusdal karhutlah. Ada beberapa input/informasi yang bisa dibaca untuk perbaikan masalah kelembagaan

### **Sabarudin (RMC- Unsri)**

Ada beberapa hal yang akan saya tanyakan diantaranya yaitu :

1. Tentang renstra, sejak tahun 2005 renstra sudah dirubah menjadi RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah). Dan dalam RPJM sudah dimasukkan program penanggulangan kebakaran hutan dan lahan Sumsel. Pendekatan pembangunan kehutanan selama ini masih berbasis proyek sehingga perlu ada target yang harus

dicapai. Dalam RPJM pembangunan kehutanan direkomendasikan berbasis program sehingga ada kegiatan yang diharapkan bisa berlangsung dalam waktu yang panjang dan berkelanjutan .

2. Saya mengusulkan sistem monitoring untuk pengambil keputusan dan petugas lapangan agar dipisah. Sistem monitoring yang dipakai untuk petugas lapangan berbasis desa dengan sistem yang mudah dipahami masyarakat. Dan upgrading ketrampilan perlu dilakukan untuk sustainability hasil kegiatan. Persoalan lain adalah bagaimana diseminasi sistem ini dapat dilaksanakan dengan cepat dan lancar

#### **Klarifikasi oleh Bpk Solichin**

Diseminasi informasi kabupaten belum bisa dilaksanakan dengan cepat namun sudah kita kembangkan sistem monitoring hot spot. Yang menjadi permasalahan selama ini, siapa yang meminta, memerlukan dan bertanggungjawab terhadap data tersebut belum jelas. Di Kabupaten OKI sudah dibentuk gugus tugas sistem informasi kebakaran hutan dan lahan yang anggotanya tidak hanya dari dinas kehutanan tetapi juga dari dinas/instansi lain dan akan dicoba untuk membuat buletin. Tentunya hal ini masih terbatas pada level pengambil keputusan bukan untuk operasional planning.

#### **Klarifikasi oleh Mr. Jan Wind**

Perlu kita pikirkan bagaimana supaya informasi kebakaran hutan dan lahan bisa sampai pada target group

#### **Hadenli (Bapedalda Propinsi)**

Dalam komponen sistem informasi kebakaran hutan dan lahan perlu dijelaskan secara detail tentang bagaimana peringatan dini karhutlah disampaikan pada masyarakat dan bagaimana pemantauan karhutlah dilakukan. Serta apa isi dan manfaat pemantauan lapangan itu secara jelas (contoh pemantauan kualitas udara). Saya usulkan ada action untuk rehabilitasi lahan akibat kebakaran seperti reboisasi.

### **Syaprul Yunardi (Bappeda Propinsi)**

Selama ini kita masih terfokus pada data citra satelit dan lemah pada penilaian dampak sosial ekonomi masyarakat. Diharapkan proyek tidak hanya mensuplai data tetapi yang lebih penting bagaimana data tersebut bisa dimanfaatkan untuk mengambil keputusan dalam pengembangan sektor-sektor lainnya.

### **Klarifikasi oleh Mr. Jan Wind**

Dampak kebakaran hutan dan lahan terhadap sosial ekonomi masyarakat tidak bisa dilihat melalui satelit, perlu dilakukan survey lapangan

## **III HASIL LOKAKARYA**

### **1. Jenis Produk Yang Diperlukan Untuk Memantau Dampak Karhutlah dan Asap**

<b>Jenis produk yang diperlukan (peta, laporan)</b>	<b>Prioritas produk (1, 2, 3, dst)</b>	<b>Siapa yang memproduksi “penanggung jawab”</b>	<b>Siapa yang menggunakan produk tsb.</b>
Peta kawasan bahaya kebakaran	1	Dinas kehutanan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Dishut</li><li>• Disbun</li><li>• Distan</li></ul>
Peta Hot Spot	2	Dinas kehutanan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Instansi pemerintah</li><li>• Dunia usaha</li><li>• Masyarakat</li></ul>
Laporan peringatan dini bahaya asap	3	Bapedalda	<ul style="list-style-type: none"><li>• Instansi pemerintah</li><li>• Dunia usaha</li><li>• Masyarakat</li></ul>
Peta pemangku wilayah	4	BPN	<ul style="list-style-type: none"><li>• Instansi pemerintah</li><li>• Dunia usaha</li><li>• Masyarakat</li></ul>
Peta nilai aset wilayah	5	Bappeda	<ul style="list-style-type: none"><li>• Instansi pemerintah</li><li>• Dunia usaha</li><li>• Masyarakat</li></ul>

Peta wilayah konflik	6	Bappeda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi pemerintah</li> <li>• Dunia usaha</li> <li>• Masyarakat</li> </ul>
Peta, laporan perubahan kuantitas karbon	7	Bapedalda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi pemerintah</li> <li>• Dunia usaha</li> <li>• Masyarakat</li> </ul>
Peta bekas areal kebakaran	8	Bappeda (Hut + Bun)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi pemerintah</li> <li>• Dunia usaha</li> <li>• Masyarakat</li> </ul>
Peta, laporan dampak asap terhadap kesehatan	9	Dinkes	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi pemerintah</li> <li>• Dunia usaha</li> <li>• Masyarakat</li> </ul>
Laporan dampak ekonomi dari asap	10	Bapedalda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi pemerintah</li> <li>• Dunia usaha</li> <li>• Masyarakat</li> </ul>
Peta penyebaran pemakai api	11	Bapedalda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi pemerintah</li> <li>• Dunia usaha</li> <li>• Masyarakat</li> </ul>
Laporan type pemakai api	12	Bapedalda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi pemerintah</li> <li>• Dunia usaha</li> <li>• Masyarakat</li> </ul>
Masyarakat yang rentan/miskin “laporan”	13	PMD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi pemerintah</li> <li>• Dunia usaha</li> <li>• Masyarakat</li> </ul>

**2. Aspek-Aspek Yang Perlu Dimonitor Dalam Rangka Monitoring Dampak Karhutlah dan Asap Dalam Bidang Sosial Ekonomi Masyarakat (secara umum)**

<b>Aspek-aspek yang perlu dimonitor</b>	<b>Prioritas masing-masing aspek</b>	<b>Penanggung jawab pelaksanaan</b>	<b>Penerima manfaat yang memerlukan</b>
Kualitas kesehatan masyarakat karena pengaruh asap	1	Dinas Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi terkait</li> <li>• Masyarakat</li> <li>• Stakeholders</li> </ul>
Jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan masyarakat desa akibat kebakaran hutan	2	Universitas Sriwijaya (RMC)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi terkait</li> <li>• Masyarakat</li> <li>• Stakeholders</li> </ul>
Status dan kepemilikan lahan pada areal bekas kebakaran	3	Badan Pertanahan Nasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi terkait</li> <li>• Masyarakat</li> <li>• Stakeholders</li> </ul>
Jumlah dan penyebaran penduduk disekitar areal kebakaran	4	Badan Pusat Statistik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi terkait</li> <li>• Masyarakat</li> <li>• Stakeholders</li> </ul>
Aktifitas perhubungan dan transportasi	5	Dinas Perhubungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi terkait</li> <li>• Masyarakat</li> <li>• Stakeholders</li> </ul>
Aktifitas pendidikan karena pengaruh polusi asap	6	Dinas Pendidikan Nasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi terkait</li> <li>• Masyarakat</li> <li>• Stakeholders</li> </ul>

**3. Aspek-Aspek Yang Perlu Dimonitor Sebagai Dampak Dari Karhutlah dan Asap Terhadap Pengembangan Masyarakat Desa dan Lingkungan Hidup**

<b>Aspek-aspek yang perlu dimonitor</b>	<b>Prioritas masing-masing aspek</b>	<b>Penanggung jawab pelaksanaan</b>	<b>Penerima manfaat yang memerlukan</b>
Pengaruh terhadap pengembangan potensi Sumber Daya Manusia	1	Dinas Pendidikan Nasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi terkait</li> <li>• Masyarakat</li> <li>• Stakeholders</li> </ul>
Kehilangan potensi Sumber Daya Alam	2	Bappeda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi terkait</li> <li>• Masyarakat</li> <li>• Stakeholders</li> </ul>
Berkurangnya kondisi kualitas lingkungan (air, tanah dan udara)	3	Bapedalda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi terkait</li> <li>• Masyarakat</li> <li>• Stakeholders</li> </ul>
Pengaruh terhadap land cover termasuk kawasan pemukiman penduduk	4	Bappeda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi terkait</li> <li>• Masyarakat</li> <li>• Stakeholders</li> </ul>
Tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan	6	Bapedalda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instansi terkait</li> <li>• Masyarakat</li> <li>• Stakeholders</li> </ul>



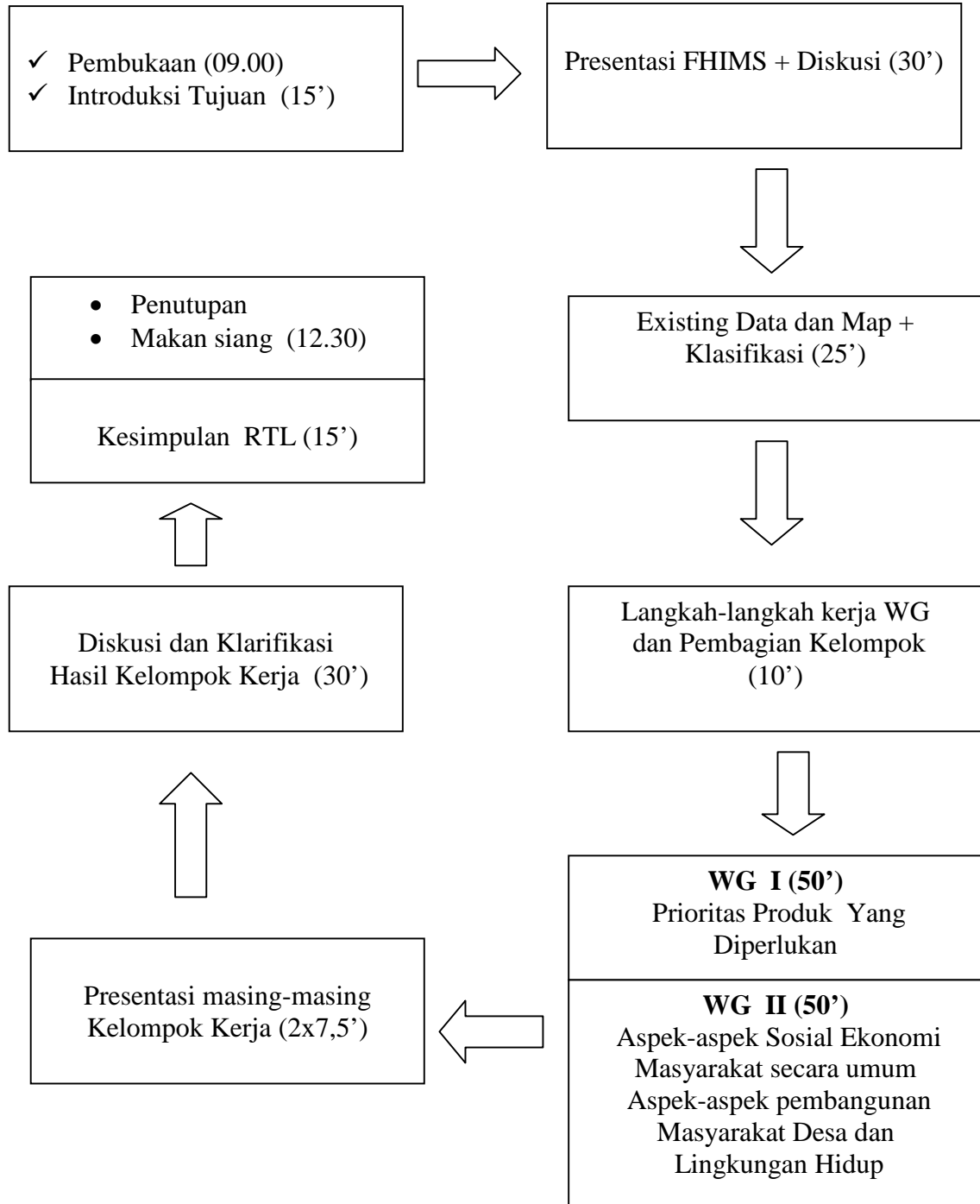
#### **IV. Rencana Tindak Lanjut**

1. Penyempurnaan hasil lokakarya monitoring dampak karhutlah dan asap sesuai dengan prioritas kegiatan
2. Menyampaikan hasil lokakarya kepada dinas, instansi dan lembaga terkait untuk mencapai kesepakatan dalam menghasilkan produk dan pelaksanaannya sesuai dengan tupoksi masing-masing dinas untuk diusulkan pada AWP 5 tahun 2007
3. Masing-masing dinas, instansi dan lembaga terkait (penanggung jawab) menyusun skenario dalam menghasilkan produk yang dibutuhkan untuk monitoring dampak Karhutlah dan Asap
4. Proyek dapat membantu fasilitasi untuk menghasilkan beberapa produk utama dalam peningkatan Capacity Building bagi pihak-pihak yang terkait dalam masa periode proyek (sampai akhir tahun 2007)

## **V. Lampiran-Lampiran**

### **Lampiran 1. Kerangka Lokakarya Sistem Monitoring Dampak Karhutlah dan Asap**

**Lampiran 2. Skenario Lokakarya Impact Monitoring Dampak Karhutlah dan Asap**



### **Lampiran 3. Langkah-Langkah Kerja Kelompok**

#### **Kelompok Kerja I**

- 1) Periksa daftar produk secara cermat (mungkin ada diantaranya yang perlu ditambahkan atau dikurangi)
- 2) Susun prioritas produk yang diperlukan berdasarkan azas :
  - Manfaat untuk memantau dampak karhutlah dan kabut asap
  - Ketersediaan data (mudah/susah didapat, data sharing, data sensitif)
  - Kemudahan proses pembuatan (menggunakan potensi sumber daya lokal atau perlu tenaga ahli dari luar)
- 3) Tentukan prioritas dari masing-masing produk (1, 2, 3, 4, dst)
- 4) Tentukan siapa yang bertanggung jawab memproduksi produk tersebut
- 5) Tentukan siapa pengguna/penerima manfaat dari produk tersebut

#### **Kelompok Kerja II**

1. Tentukan aspek-aspek secara detail yang perlu dimonitor dari dampak karhutlah dan kabut asap.
  - a. Bidang Sosial ekonomi masyarakat secara umum**
  - b. Bidang Pembangunan masyarakat desa dan Lingkungan Hidup**
2. Tentukan prioritas dari masing-masing aspek tersebut (Prioritas 1, 2, 3, 4, ....dst)
3. Tentukan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan masing-masing aspek tersebut
4. Tentukan siapa saja yang menggunakan/memanfaatkan aspek tersebut

#### Lampiran 4, Daftar peserta Lokakarya

No	Nama	Instansi
1.	KH.Stainmann	SSFFMP
2.	Paul Kimman	SSFFMP
3.	Syafrul Yunardy	Bappeda Prov. Sumsel
4.	Dikman Subari	Dinas Pertanian TPH.SS
5.	Suminto	BMG Palembang
6.	Indra Purna	BMG Palembang
7.	Gemot R.	SSFFMP
8.	Solichin	SSFFMP
9.	Muhammad Dedy	BPS Prov Sumsel
10.	Ade Nopan S	Mewakili Dishut Prov. Sumsel
11.	Bambang H.	IPB Bogor
12.	Yenny	Bappeda OKI
13.	R.Z.Ramon	SSFFMP
14.	Anung R.	Disbun Prov. Sumsel
15.	Hadenli Ugihan	Bapedalda Prov. Sumsel
16.	Jan Wind	DHV/SSFFMP
17.	Sabaruddin	RMC Unsri
18.	Rasyid	SSFFMP

## **KATA PENGANTAR**

Lokakarya sistem monitoring dampak karhutlah dan asap dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kondisi dan usulan produk untuk monitoring dampak karhutlah dan asap yang potensial digunakan dan usulan dinas instansi yang bertanggung jawab dalam menghasilkan produk.

Lokakarya dilaksanakan di Training Room SSFFMP Palembang tanggal 13 Juni 2006, diikuti oleh SSFFMP, Dinas, Instansi, Lembaga terkait dan perwakilan perguruan tinggi Negeri.

Hasil lokakarya ini diharapkan dapat disampaikan kepada dinas, instansi dan lembaga terkait untuk mencapai kesepakatan dalam menghasilkan produk dan pelaksanaannya sesuai dengan tupoksi masing-masing dinas untuk diusulkan pada AWP 5 tahun 2007 serta menyusun skenario dalam menghasilkan produk yang dibutuhkan untuk monitoring dampak Karhutlah dan Asap.

Dalam laporan ini dimuat hasil-hasil workshop yang terdiri dari : (1) Jenis-jenis produk yang diperlukan untuk memantau dampak Karhutlah dan asap, (2) Aspek-aspek yang perlu dimonitor dalam rangka monitoring dampak Karhutlah dan Asap dalam bidang sosial ekonomi masyarakat (secara umum), (3) Aspek-aspek yang perlu dimonitor sebagai dampak dari Karhutlah dan Asap terhadap pengembangan masyarakat desa dan lingkungan hidup dan (4) Rencana Tindak Lanjut.

Akhir kata kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi, sehingga lokakarya ini dapat terlaksana dengan sukses dan lancar.

Palembang, Juni 2006

TTD

Team Penyusun

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan Lokakarya .....	1
1.3. Waktu dan Tempat .....	1
1.4. Peserta Lokakarya .....	1
<b>II. PROSES DISKUSI</b> .....	2
1. Pembukaan .....	2
2. Presentasi Impact Monitoring Fire and Haze Impact .....	2
3. Presentasi Sistem Analisa Ancaman Kebakaran Hutan dan Lahan .....	2
4. Penjelasan Tentang Tata Cara Kerja Kelompok .....	2
5. Pertanyaan dan Klarifikasi .....	2
<b>III. HASIL LOKAKARYA</b> .....	5
1. Jenis Produk yang Diperlukan Untuk Memantau Dampak Karhutlah dan Asap .....	5
2. Aspek-aspek Yang Perlu Dimonitor Dalam Rangka Monitoring Dampak Karhutlah dan Asap Dalam Bidang Sosial Ekonomi Masyarakat .....	7
3. Aspek-Aspek Yang Perlu Dimonitor Sebagai Dampak Dari Karhutlah dan Asap Terhadap Pengembangan Masyarakat Desa dan Lingkungan Hidup .....	8

<b>IV. RENCANA TINDAK LANJUT .....</b>	<b>9</b>
<b>V. LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>10</b>
Lampiran 1. Kerangka Lokakarya sistem Monitoring Dampak Karhutlah dan Asap .....	10
Lampiran 2. Skenario Lokakarya Impact Monitoring Dampak Karhutlah dan Asap.....	11
Lampiran 3. Langkah-Langkah Kerja Kelompok.....	12
Lampiran 4. Daftar Peserta Lokakarya .....	13
Lampiran 5. Materi Fire and Haze Impact .....	14
Lampiran 6. Sistem Analisa Ancaman Karhutlah .....	33
Lampiran 7. Foto-Foto Kegiatan .....	37